

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL INTERVENING PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017- 2021

Yudi Rahman^{1*}, Fakhri², Fauziannor³, M. Rizal Halimi⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin^{1,2,3,4}
e-mail : yudirahman877@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the influence of firm size, firm age, and solvency on firm value with profitability as an intervening variable in the food and beverage manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017–2021. This research employs a quantitative approach with a causality design to examine the causal relationships between the studied variables. Data analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) method with the assistance of SmartPLS version 3 software. The results of the study reveal the following. Firm size has no direct significant effect on firm value or profitability. Firm age has no direct significant effect on firm value or profitability. Solvency has a direct significant effect on firm value and profitability. Profitability has a direct significant effect on firm value. There is no intervening effect of profitability between firm size and firm value. There is an intervening effect of profitability between firm age and firm value. There is no intervening effect of profitability between solvency and firm value.

Keywords: company size, company age, solvency, company value, profitability

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS versi 3. Hasil penelitian adalah sebagai berikut ini. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan maupun profitabilitas. Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan maupun profitabilitas. Solvabilitas memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas. Profitabilitas memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak ditemukan efek intervening profitabilitas antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Ditemukan efek intervening profitabilitas antara umur perusahaan terhadap nilai perusahaan. Tidak ditemukan efek intervening profitabilitas antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: ukuran perusahaan, umur perusahaan, solvabilitas, nilai perusahaan, profitabilitas

Latar Belakang

Dalam teori manajemen keuangan modern tujuan perusahaan bukan lagi mendapatkan laba sebesar-besarnya atau memaksimalkan profit yang merupakan tujuan jangka pendek, tetapi adalah untuk mendapatkan laba jangka panjang, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Karena dengan nilai perusahaan yang tinggi, akan menaikkan kekayaan pemilik modal atau para pemegang saham dan dikenal dengan istilah *maximize the welth of its stockholders* (Awat, 1999).

Menurut Riyanto (2011, 305) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki peran penting untuk perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula modal yang ditanamkan pada berbagai jenis usaha, akan lebih mudah memasuki pasar modal, dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi dari kreditur, yang mana semuanya itu akan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Riyanto, 2001: 313).

Umur perusahaan yaitu dalam lima tahun terakhir (2017–2021) mayoritas perusahaan makanan dan minuman yang masuk dalam kriteria penelitian ini adalah yang paling lama berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya, risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin dialami perusahaan adalah kecil. Hanya PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai Debt on Equity Ratio yang cukup tinggi, artinya kondisi tersebut tidak menguntungkan bagi kreditur, dikarenakan akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang dapat dialami perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil ke-

sempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat.

Solvabilitas (DER) yaitu dalam lima tahun terakhir (2017–2021) mayoritas perusahaan makanan dan minuman yang masuk dalam kriteria penelitian ini adalah fluktuatif dan cenderung menurun. Artinya, risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin dialami perusahaan adalah kecil. Hanya PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai *Debt on Equity Ratio* yang cukup tinggi, artinya kondisi tersebut tidak menguntungkan bagi kreditur, dikarenakan akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang dapat dialami perusahaan

Nilai perusahaan (PBV) yaitu Dimana PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mempunyai rasio PBV tertinggi di antara saham perusahaan makanan dan minuman dikelasnya, sedangkan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mempunyai rasio PBV terendah di antara saham perusahaan makanan dan minuman dikelasnya. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa kedua emiten dengan kode saham AISA dan CEKA tersebut paling murah di antara perusahaan makanan dan minuman lainnya. Menurut Nurlaela (2008) menjelaskan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham dengan maksimal jika harga saham meningkat. Umur perusahaan diartikan sebagai awal berdirinya suatu perusahaan yang masih mampu menjalankan kegiatan operasinya (Kamaliah, 2009). Menurut Mahardhika dan Roosmawarni (2016) menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sebaliknya, Hussein (2013) dan Salih (2013) mengatakan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas (ROA) yaitu dalam lima tahun terakhir (2017–2021) mayoritas perusahaan makanan dan minuman yang ma-

suk dalam kriteria penelitian ini adalah fluktuatif dan cenderung menurun. Hal ini dapat diartikan mayoritas perusahaan tersebut kurang baik dalam mengelola asetnya. Penyebab rendahnya ROA dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik, sehingga akan mengakibatkan rendahnya pula kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dapat dilihat perkembangan ROA PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) dan PT Siantar Top Tbk (STTP) adalah cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir serta nilai ROA PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) menjadi nilai tertinggi dan perkembangannya cenderung meningkat.

Penelitian ini mengambil data dari saham-saham yang terdaftar di BEI periode tahun 2017–2021. Subsektor industri makanan dan minuman Indonesia merupakan salah satu sektor yang berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia, dan industri makanan dan minuman membutuhkan banyak tenaga kerja dan pendapatan, sehingga menjadi pokok bahasan penelitian ini. Lebih lanjut, adanya (*research gap*) ketidakkonsisten penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Nikomang et al (2018) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tetapi menurut Novitasri (2019) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Atmikasari et al (2020) penelitian Rahmasari dkk (2019) berpendapat bahwa solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Adenugba et al (2016) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Uhriyavati dan Putri (2016) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Novitasri (2019) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan Atmikasari et al (2020) penelitian Rahmasari dkk (2019) berpendapat bahwa umur perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Ketidak konsistennan hasil penelitian inilah yang menjadi alasan yang menarik bagi peneliti untuk meneliti ulang variabel yang sama tetapi dengan perusahaan yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah nilai perusahaan dengan variabel intervening profitabilitas terhadap ukuran perusahaan?
5. Apakah nilai perusahaan dengan variabel intervening profitabilitas terhadap umur perusahaan?
6. Apakah nilai perusahaan dengan variabel intervening profitabilitas terhadap solvabilitas?

Studi Literatur

Ukuran Perusahaan

Riyanto (2008:313) menyatakan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan menurut Scott dalam Torang (2012:93) adalah sebagai berikut : “Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi”. Kurniasih (2012:148) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Brigham dan Houston (2006:25) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah “Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Beberapa definisi diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang di lihat dari besar kecilnya equitas, nilai penjualan, dan aktiva yang berpesan sebagai variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk yang di hasilkan oleh organisasi. Ukuran

perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan tentang besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Poerwadarminta (1983:13) ukuran perusahaan diartikan sebagai berikut:

1. alat-alat untuk mengukur (seperti menjengkal dan sebagainya);
2. sesuatu yang dipakai untuk menentukan (menilai dan sebagainya);
3. pendapatan dapat mengukur panjangnya (lebar, luasnya, besarnya) sesuatu.

Umur Perusahaan

Menurut Poerwadarminta (2015:138) pengertian umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Sedangkan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1997, Perusahaan didefinisikan sebagai berikut : “perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba, baik diselenggarakan oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di Wilayah Indonesia”. Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa definisi dari umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Dalam melakukan suatu pengukuran terhadap umur perusahaan, menurut Collins dan Porras (2017:17) mengemukakan bahwa perusahaan termuda yang kami Pelajari didirikan pada tahun 1945 dan perusahaan tertua yang kami pelajari didirikan tahun 1812. Pernyataan ini menunjukkan bahwa umur perusahaan juga diukur antara selisih dari tahun berdiri (tahun pertama kali mendaftarkan diri di BEI) dan tahun akhir tutup buku. Rumus umur perusahaan adalah sebagai berikut ini (Jogiyanto, 2016:68)

Umur Perusahaan = Tahun Tutup Buku – Tahun Berdiri

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Analisis profitabilitas memiliki bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Rasio Mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan keuntungan yang dihasilkan (Ngurah, Rudangga, Sudiarta 2016).

Return on Total Assets (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas. Metrik ini dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat aset yang digunakan oleh perusahaan. ROA dapat mencerminkan kinerja manajer dalam mengelola aset perusahaan. ROA dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu dan memprediksinya di masa yang akan datang. Rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas terjadi ketika perusahaan yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-harinya dioperasikan oleh aset dan sumber yang menanggung biaya tetap berupa penyusutan aset tetap dan biaya bunga dari modal utang, dan perusahaan atau pemegang saham (Hasibuan, AR, 2010). Menurut Dan (2016) Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh modal hutang, atau rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah untuk memastikan bahwa keuntungan yang dihasilkan lebih besar daripada biaya aset dan sumber pendanaannya, sehingga meningkatkan keuntungan para pemegang sahamnya (Sartono, 2010).

Penggunaan sumber perusahaan baik sumber jangka pendek maupun jangka panjang menghasilkan apa yang biasa disebut sebagai *leverage*. *Leverage* terjadi secara otomatis jika terdapat biaya pendanaan

tetap yang harus ditanggung perusahaan berdasarkan keputusan manajemen dalam memilih alternatif sumber pendanaan perusahaan. Biaya tetap dapat timbul dari modal pinjaman (dalam bentuk beban bunga) dan saham khusus (dalam bentuk dividen saham preferen). *Leverage* secara umum dibagi menjadi *operating leverage* dan *financial leverage*, namun penelitian ini berfokus pada *financial leverage*.

Definisi *financial leverage* menurut Gitman (2016:496) adalah mendanai sebagian aset perusahaan dengan sekuritas tingkat bunga tetap (terbatas) dengan harapan peningkatan pendapatan pemegang saham yang luar biasa. Dilihat dari definisi di atas, *financial leverage* dimiliki oleh perusahaan karena menggunakan beban modal/dana yang tetap untuk membiayai perusahaan. Secara teknis, *financial leverage* diukur dengan menggunakan indikator sederhana seperti berikut ini.

$$DER = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. Menurut Puspita (2016) Menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Menurut Ernawati (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Beberapa perhitungan nilai perusahaan diantaranya adalah *Price to Book Value* (PBV). Menurut Dani (2015) PBV adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan. Menurut teori ini, jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai PBV akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan.

Rumus PBV adalah sebagai berikut ini (Dani, 2015):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

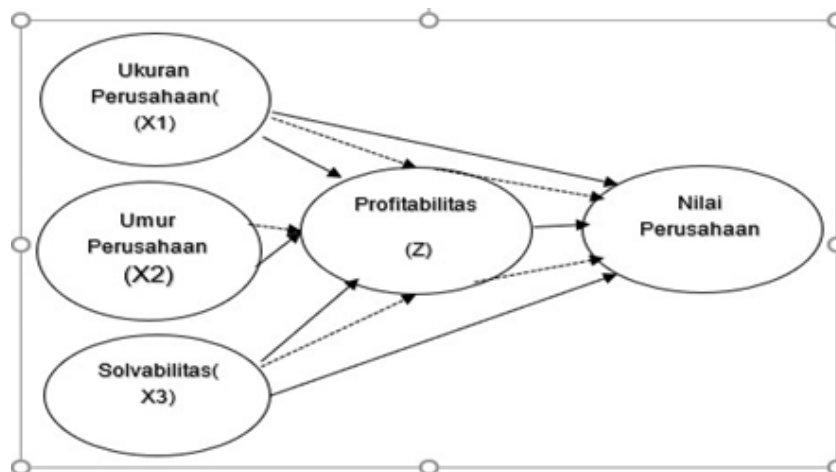
Hasil Penelitian Terdahulu

Ramadhani, Akhmadi, dan Kuswantoro (2018) meneliti pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2017. Anggeris (2017) meneliti pengaruh kebijakan dividen, volume perdagangan saham dan leverage perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Rani (2019) meneliti pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* pada Indeks LQ45 tahun 2014–2016. Ullah (2017) meneliti pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada Bursa Efek Karachi.

Astuti (2018) meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen tahun 2014 sampai 2015. Rini (2017) meneliti pengaruh profitabilitas, keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45. Kustini (2017) meneliti pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010–2012. Faizal (2018) meneliti pengaruh rasio likuiditas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai pasar terhadap return saham studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010–2016.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Kerangka konseptual yang berfungsi sebagai kerangka berpikir dapat digunakan sebagai pendekatan untuk pemecahan sebuah masalah. Dalam penelitian ini kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: data diolah

Tabel 1. Daftar Sampel

Nama Perusahaan	Kode	Tahun Berdiri	Tahun Terdaftar di BEI
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	1990	1997
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	1968	1996
PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA	1070	1984
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	1990	2010
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1990	1994
PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	1929	1981
PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	1977	1990
PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	PSDN	1974	1994
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	ROTI	1996	2010
PT Sekar Laut Tbk.	SKLT	1976	1993
PT Siantar Top Tbk.	STTP	1987	1996
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading, Tbk	ULTJ	1971	1990

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

- H1 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H2 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas
- H3 : Terdapat pengaruh nilai perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas
- H4 : Terdapat pengaruh nilai perusahaan dengan variabel intervening profitabilitas terhadap ukuran perusahaan
- H5 Terdapat pengaruh nilai perusahaan dengan variabel intervening profitabilitas terhadap umur perusahaan
- H6 Terdapat pengaruh nilai perusahaan dengan variabel intervening profitabilitas terhadap solvabilitas

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas kuantitatif pendekatan kausalitas yaitu meneliti hubungan sebab-akibat

antara dua variabel atau lebih. Variabel-variabel penelitian ini adalah variabel intervening yaitu profitabilitas (Z), variabel terikat yaitu nilai Perusahaan (Y), dan tiga variabel ukuran Perusahaan (X1), umur Perusahaan (X2) dan solvabilitas (X3).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data yang nilainya atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh pada perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017–2021. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari situs BEI data tentang umur perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu Terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

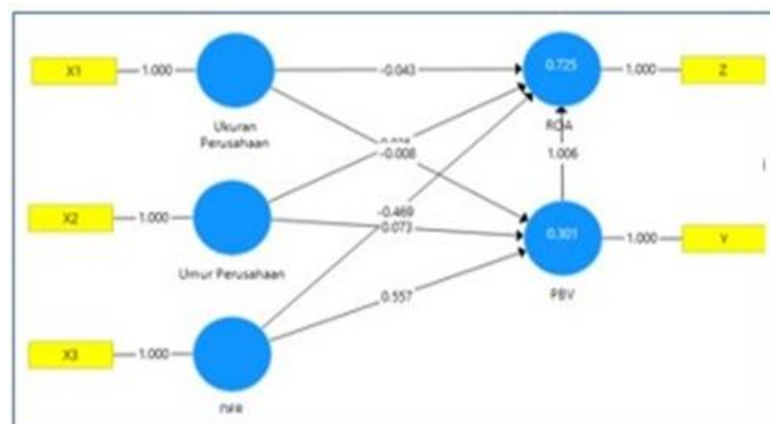
	<i>Rata-rata</i>	<i>Median</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Deviasi Standar</i>	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>
X1	220,330	2116,000	27,000	3566,000	558,981	6,098	-1,001
X2	203,300	2100,000	8,000	47,000	671,234	2,718	0,730
X3	96,733	103,000	17,000	303,000	54,157	2,126	0,817
Y	572,967	316,000	16,000	4754,000	960,225	10,240	3,260
Z	1064,500	967,000	971,000	5267,000	1084,951	3,691	1,351

Sumber: Output SmartPLS (2022)

Tabel 3 Konstruksi Reliabilitas dan Validitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rho-A</i>	<i>Composite</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
DER	1,000	1,000	1,000	1,000
PBV	1,000	1,000	1,000	1,000
ROA	1,000	1,000	1,000	1,000
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000	1,000	1,000
Umur Perusahaan	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Output SmartPLS (2022)

**Gambar 2. Model Struktural**

Sumber: Output SmartPLS (2022)

Teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan dari internet, buku-buku literatur, serta penelitian terdahulu. Metode analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan *Partial Least Square* (PLS). Langkah-langkah PLS yaitu: merancang model struktural (*inner model*), merancang model pengukuran (*outer model*), mengkonstruksi diagram jalur, metode pendugaan parameter (estimasi), evaluasi *goodness of fit*, dan melakukan tahapan pengujian hipotesis (*resampling bootstrapping*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai mean dan standar deviasi dari variabel Profitabilitas (ROA) *Financial Leverage* (DER), dan Nilai Perusahaan (DPR), Kebijakan Deviden (PBV) perusahaan *Food and Beverage* pada BEI ta-

hun 2017-2021. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji *Partial Least Square* (PLS)

Teknik pengolahan data metode PLS menggunakan dua model analisis jalur PLS yaitu model struktural (*structural model*) atau *inner model* dan model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model*. Gambar 2 menunjukkan bahwa memiliki *loading* faktor lebih besar dari 0,70, yang artinya semua indikator adalah valid.

Hasil Uji *Outer Model* atau *Measurement Model*

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk memprediksi hubungan antar variabel dalam model struktural, harus dilakukan terlebih dahulu evaluasi model pengukuran untuk verifikasi indikator dan variabel laten yang dapat diuji selanjutnya.

Tabel 4. Variance Inflation Factors (VIF)

	VIF
X1	1,000
X2	1,000
X3	1,000
Y	1,000
z	1,000

Sumber: Output SmartPLS (2022)

Tabel 5. Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
PBV	0,301	0,263
ROA	0,725	0,705

Sumber: Output SmartPLS (2022)

Tabel 6. Pengaruh Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Deviasi Standar (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	Nilai P
DER → PBV	0,557	0,539	0,158	3,530	0,000
DER → ROA	-0,469	-0,481	1,105	4,486	0,000
PBV → ROA	1,006	1,004	0,129	7,774	0,000
Ukuran Perusahaan → PBV	-0,008	-0,001	0,085	0,093	0,926
Ukuran Perusahaan → ROA	-0,043	-0,067	0,064	0,674	0,501
Umur Perusahaan → PBV	0,073	0,058	0,077	0,938	0,349
Umur Perusahaan → ROA	0,035	0,060	0,078	0,452	0,652

Sumber: Output SmartPLS (2022)

Discriminant Validity

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk variabel laten Profitabilitas sebesar 1.000 dan untuk variabel laten nilai perusahaan sebesar 1.000 dan untuk variabel laten ukuran perusahaan sebesar 1.000 dan variabel umur perusahaan sebesar 1.000 solvabilitas sebesar 1.000 semua variabel > 0,5 dari 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel laten ukuran perusahaan, umur perusahaan solvabilitas profitabilitas dan nilai perusahaan telah memiliki *discriminant validity* yang baik atau *discriminant validity* yang tinggi.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan nilai *composite reliability* untuk variabel laten Profitabilitas sebesar 1.000 dan untuk variabel laten nilai perusahaan sebesar 1.000 dan untuk variabel laten ukuran perusahaan sebesar 1.000 dan variabel umur perusahaan sebesar 1.000 untuk variabel laten solvabilitas sebesar 1.000 semua vari-

abel penelitian > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan setiap variabel laten profitabilitas, *financial leverage*, kebijakan deviden dan nilai perusahaan memiliki tingkat reliabilitas ideal atau tinggi.

Hasil Uji Inner Model atau Structural Model

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF), koefisien determinasi (*R-Square*).

Uji Multikolinieritas (Variance Inflation Factor)

Pada Tabel 4 hasil perolehan nilai VIF dalam penelitian ini berada dibawah nilai 5, untuk variabel laten Profitabilitas sebesar 1.000 dan untuk variabel laten nilai perusahaan sebesar 1.000 dan untuk variabel laten ukuran perusahaan sebesar 1.000 dan variabel umur perusahaan sebesar 1.000 variabel solvabilitas sebesar 1.000 semua variabel dibawah nilai 5.

Tabel 7. Pengaruh Tidak Langsung

	<i>Sampel Asli (O)</i>	<i>Rata-rata Sampel (M)</i>	<i>Deviasi Standar (STDEV)</i>	<i>T Statistik (O/STDEV)</i>	<i>Nilai P</i>
DER → PBV → ROA	0,560	0,560	0,204	2,744	0,006
Ukuran Perusahaan → PBV → ROA	-0,008	-0,002	0,087	0,092	0,927
Umur Perusahaan → PBV → ROA	0,073	0,060	0,079	0,922	0,357

Sumber: Output SmartPLS (2022)

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Pengujian *inner model* dapat dilakukan dengan tiga cara, selain menggunakan VIF, juga dengan melihat R2.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hasil output uji hipotesis dengan smart PLS baik hipotesis pengaruh langsung maupun tidak langsung. Pada Tabel 6 diketahui pengaruh langsung ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan X1 → Y memiliki nilai P Value 0,926 > 0,05 dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar 0.093 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.67065. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara langsung dan *tidak signifikan* terhadap Nilai Perusahaan.

Umur Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui pengaruh langsung umur perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan X2 → Y memiliki nilai P Value 0,349 > 0,05 dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar 0.938 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.67065. Dengan demikian, umur perusahaan tidak berpengaruh secara langsung dan *tidak signifikan* terhadap Nilai Perusahaan.

Solvabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui pengaruh langsung Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan X3 → Y memiliki nilai P Value 0,000 < dari 0,05, dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar 3.530 lebih Besar dari nilai t-tabel sebesar 1.67065. Dengan demikian, solvabilitas berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui pengaruh langsung Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Y → Z memiliki nilai P Value 0,000 < 0,05 dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar 7.774 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.67065. Dengan demikian, Profitabilitas berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Diketahui pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap profitabilitas X1 → Z memiliki nilai P Value 0,501 > 0,05 dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar 0.674 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.67065. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Umur Perusahaan Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Diketahui pengaruh langsung umur perusahaan Terhadap profitabilitas X2 → Z memiliki nilai P Value 0,652 > 0,05 dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar 0.452 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.67065. Dengan demikian, umur perusahaan tidak berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Solvabilitas Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Diketahui pengaruh langsung solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan X3 → Y memiliki nilai P Value 0,000 < dari 0,05, dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar 4.485 lebih Besar dari nilai t-tabel sebesar 1.67065. Dengan demikian, solvabilitas berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Tidak Langsung Pengaruh Nilai perusahaan dengan Variabel Intervening Profitabilitas terhadap Ukuran perusahaan

Pengaruh tidak langsung nilai perusahaan dengan variabel intervening profitabilitas terhadap ukuran perusahaan memiliki nilai P Value $0,927 >$ dari $0,005$, dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar $0,092 <$ dari nilai t-tabel sebesar 1.67065 . Artinya, tidak adanya pengaruh nilai perusahaan dengan variabel intervening Profitabilitas terhadap Ukuran perusahaan

Pengaruh Nilai Perusahaan dengan Variabel Intervening Profitabilitas Terhadap Umur Perusahaan

Pengaruh tidak langsung Nilai perusahaan dengan variabel intervening Profitabilitas Terhadap Umur perusahaan pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman memiliki nilai P Value $0,008 <$ dari $0,005$, dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar $2,744$ lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.67065 , yang artinya adanya pengaruh Nilai perusahaan dengan variabel intervening Profitabilitas Terhadap solvabilitas pada Perusahaan.

Pengaruh Nilai Perusahaan dengan Variabel Intervening Profitabilitas terhadap Solvabilitas pada Perusahaan

Pengaruh tidak langsung Nilai Perusahaan dengan variabel intervening Profitabilitas terhadap solvabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki nilai P Value $0,357 >$ dari $0,005$, dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar $0,922$ lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.67065 . Artinya, tidak ada pengaruh Nilai Perusahaan dengan variabel intervening Profitabilitas terhadap Umur Perusahaan.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan $X1 \rightarrow Y$ memiliki nilai P Value $0,926 >$ $0,05$ dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar $0,093$ lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.67065 . Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan

terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hipotesis 1 pada penelitian ini ditolak.

Menurut Riyanto (2011: 305) yaitu menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Ukuran Perusahaan memiliki peran penting untuk perusahaan dalam menentukan struktur modal.

Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula modal yang ditanamkan pada berbagai jenis usaha, akan lebih mudah memasuki pasar modal, dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi dari kreditur, yang mana semuanya itu akan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan teori yang dikemukakan Menurut Ardi Mardoko Sudarmaji (2016) "Total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka besar pula ukuran perusahaan itu.

Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan $X2 \rightarrow Y$ memiliki nilai P Value $0,349 >$ $0,05$ dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar $0,938$ lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.67065 , dengan demikian umur perusahaan tidak berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis 2 pada penelitian ini di tolak.

Umur perusahaan dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di BEI, karena saat terdaftar di BEI perusahaan tersebut diwajibkan membuat dan menerbitkan laporan keuangan. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan

investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya.

Menurut Nurlaela (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar. Hasil penelitian ini didukung oleh Mahardhika dan Roosmawarni (2016) menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya Hussein (2013) dan Salih (2013) mengatakan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan $X_3 \rightarrow Y$ memiliki nilai P Value $0,000 < 0,05$, dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar 3.530 lebih Besar dari nilai t-tabel sebesar 1.67065, dengan demikian solvabilitas berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 3 pada penelitian ini di terima

Hasil penelitian solvabilitas berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, adanya kemungkinan solvabilitas saat ini pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa perusahaan yang mempunyai kredibilitas yang baik dari sudut mata investor. Dampaknya dapat dipercaya kreditur pada saat perusahaan tersebut membutuhkan tambahan yang berasal dari eksternal

perusahaannya atau investor, karena mempunyai kemampuan tinggi untuk membayar hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan kemampuan membayar utang tersebut dapat menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan harga saham yang nantinya akan berdampak terhadap tingginya harga saham atau nilai perusahaan dan mengalami peningkatan.

Penelitian ini didukung oleh teori Sartono (2015) solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh modal hutang, atau rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya.

Profitabilitas Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas terhadap nilai perusahaan $Y \rightarrow Z$ memiliki nilai P Value $0,000 < 0,05$ dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar 7.774 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.67065, dengan demikian Profitabilitas berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hipotesis 4 pada penelitian ini diterima.

Profitabilitas atau *Return On Equity* pada penelitian ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil positif signifikan artinya semakin tinggi nilai ROE maka akan mempengaruhi nilai Kebijakan Dividen atau DPR yang juga semakin tinggi. Karena semakin besar rasio ROE menunjukkan kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu akan menarik minat investor dan perusahaan Perusahaan yang dapat membukukan profit tinggi maka perusahaan tersebut dinilai berhasil dalam menjalankan usaha. Perusahaan yang dapat menciptakan profit atau laba besar berarti perusahaan dapat menciptakan pendanaan internal bagi perusahaan sendiri. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk

perusahaan. Menurut Aditya dan Supriyono dari Atmikasi dkk. (2020) Pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang baik berarti prospek masa depan perusahaan dievaluasi dengan lebih baik. Dengan kata lain, nilai perusahaan juga akan meningkat.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas $X1 \rightarrow Z$ memiliki nilai P Value $0,501 > 0,05$ dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar 0.674 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.67065. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, hipotesis 5 pada penelitian ini ditolak

Hal ini mengidentifikasi bahwa sebaran data ukuran perusahaan bersifat heterogen artinya sebaran data ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yakni mayoritas perusahaan makanan dan minuman yang masuk dalam kriteria penelitian ini adalah cukup rendah dan cenderung menurun. Artinya, seberapa besar apapun asset yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan penelitian dari Fahri, Rina dan Susi (2018) yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas

Umur perusahaan terhadap profitabilitas $X2 \rightarrow Z$ memiliki nilai P Value $0,652 > 0,05$ dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar 0.452 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.67065, dengan demikian umur perusahaan tidak berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 6 pada penelitian ini ditolak

Umur perusahaan dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, karena saat terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan tersebut diwajibkan membuat dan menerbitkan laporan keuangan. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmasari (2019) dan Fauzi and Nurmatias (2019), umur perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Solvabilitas Terhadap profitabilitas $X3 \rightarrow Y$ memiliki nilai P Value $0,000 < 0,05$, dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar 4.485 lebih Besar dari nilai t-tabel sebesar 1.67065, dengan demikian solvabilitas berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 7 pada penelitian ini di terima

Hal ini dapat diartikan perusahaan Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan, karena leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Menurut Van Horne (2015) leverage adalah memanfaatkan sumber uang dengan beban tetap dengan harapan akan meningkatkan pengembalian pemegang saham dengan menghasilkan pengembalian tambahan yang melebihi biaya tetap. Solvabilitas adalah penggunaan hutang oleh bisnis untuk menjalankan aktivitas operasinya solvabilitas juga

dikenal sebagai rasio utang atau rasio solvabilitas, adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya. Dalam hal likuidasi perusahaan (Agnes, 2015). solvabilitas juga merupakan alat yang banyak digunakan perusahaan untuk mengumpulkan modal guna meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2016). Kenaikan atau penurunan tingkat utang mempengaruhi nilai pasar (Nur, 2016). Utang yang berlebihan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (Ogolmagai, 2016). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rhido Ramadani et al. (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh.

Nilai Perusahaan dengan Variabel Intervening Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan

Nilai perusahaan dengan variabel intervening Profitabilitas Terhadap Ukuran perusahaan memiliki nilai P Value $0,927 >$ dari $0,005$, dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar $0.092 <$ dari nilai t-tabel sebesar 1.67065 , yang artinya tidak adanya adanya pengaruh nilai perusahaan dengan variabel intervening Profitabilitas terhadap Ukuran perusahaan pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 8 pada penelitian ini di tolak

Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula modal yang ditanamkan pada berbagai jenis usaha, akan lebih mudah memasuki pasar modal, dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi dari kreditur, yang mana semuanya itu akan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan penelitian dari Fahri, Rina dan Susi (2018) yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan

terhadap nilai perusahaan. Selain itu didukung pula dengan penelitian Pramana dan Mustanda (2016) bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan selain itu penelitian Pantow dkk (2015) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian menunjukkan hasil tidak signifikan yang menunjukkan bahwa para investor tidak memandang ukuran sebuah perusahaan, dan melihat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan dengan Variabel Intervening Profitabilitas terhadap Umur Perusahaan Makanan dan Minuman

Nilai perusahaan dengan variabel intervening Profitabilitas terhadap Umur Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki nilai P Value $0,008 <$ dari $0,005$, dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar $2,744$ lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.67065 , yang artinya adanya pengaruh Nilai perusahaan dengan variabel intervening Profitabilitas Terhadap solvabilitas pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 9 pada penelitian ini di terima.

Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Karena Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Ramadani et al. (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dinilai lebih baik di mata investor.

Nilai Perusahaan dengan variabel intervening profitabilitas

Nilai perusahaan dengan variabel intervening Profitabilitas terhadap solvabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki nilai P Value $0,357 >$ dari $0,005$, dan juga memiliki nilai t-statistik sebesar $0,922$ lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.67065 , yang artinya tidak pengaruh Nilai perusahaan dengan variabel intervening Profitabilitas Terhadap umur perusahaan pada Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis 10 pada penelitian ini di tolak

Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan semakin tinggi solvabilitas dan juga tingginya nilai perusahaan belum tentu mempengaruhi kebijakan dividen, adanya kemungkinan perusahaan memiliki hutang atau beban tetap yang tinggi sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang agar perusahaan memiliki image yang baik dimata pihak eksternal atau calon investor. Penelitian ini juga didukung Ramadani et al. (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
2. Umur perusahaan *tidak* berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
3. Solvabilitas berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
4. tidak berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
5. Umur perusahaan tidak berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan

terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman.

6. Solvabilitas berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
7. Nilai perusahaan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
8. Tidak adanya Intervening antar Nilai perusahaan dan Profitabilitas terhadap Ukuran perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
9. Adanya Intervening antar Nilai perusahaan dan Profitabilitas terhadap Umur perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman.
10. Tidak adanya Intervening antar Nilai perusahaan dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman.

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini. Bagi perusahaan sektor makanan dan minuman penelitian ini dapat memberi masukan dan solusi terkait dengan permasalahan mengenai kebijakan dividen dan nilai perusahaan dengan pengaruh *leverage*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Masih banyak terdapat perusahaan konsumsi makanan dan minuman yang mempunyai nilai perusahaan dibawah rata-rata. Disarankan untuk memperhatikan kinerja perusahaan khususnya pada pencapaian laba perusahaan. Dengan tingginya nilai nilai perusahaan maka investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Bagi calon investor yang ingin dalam pengambilan keputusan investasi di BEI sebaiknya investor perlu mempertimbangkan faktor solvabilitas dan profitabilitas yang memberikan dampak pada nilai perusahaan. Hal ini terbukti dalam penelitian ini solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semoga dalam penelitian ini para investor dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dengan melihat kondisi keuangan solvabilitas, dan profitabilitas

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang

berbeda pada saat melakukan penelitian dan sampel yang lebih banyak dengan kriteria-kriteria yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, S.D., Munthe, I.L.S., dan Adel, J.A. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Return On Equity (ROE), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2016. Tesis. Universitas Jakarta
- Agnes, S. 2015, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Agus, S. 2015. *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF
- Aidha, N. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015 (Tesis Program Magister Universitas Surabaya)
- Astuti, N.K.B., dan Yadnya, I.P. 2019, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. Tesis Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Atmaja, L.S.,. 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta:
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E.F., dan Gapenski, L.C. 2015, *Intermediate Financial Management*, Florida: The Dryden Press Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/> (diakses 10 oktober 2021)
- Fendi, H.R. 2017, Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 Universitas Jakarta)
- Gitman, L.J. 2016). *Principles of Management Finance* 12th Edition. Boston: Pearson Education, Inc
- Ghozali, I. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang,
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Novitasari, R. 2017. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity(ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmiah*. Universitas Diponegoro: Administrasi Bisnis.
- Myers, S.C., & Majluf, N.S. 1984. Corporate Financing and Investment Decisions when Firms Have Information that Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics* 13, 187-221.
- Ogolmagai, N. 2016. Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur yang Go Public di Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol.1 , No.3, Juni 2013, Hal. 81-89
- Rheza Chandra Putra, Vaya Juliana Dillak, 2018, Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (der), Return On Equity (roe), Dan Earning Per Share (eps) Terhadap Harga Saham (studi Kasus Pada Indeks Saham Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016). *Jurnal EMBA*. Vol.2 , No.3, Juni 2012, Hal. 74-80.
- Ridho Ramadhani, Akhmadi Akhmadi, Muhammad Kuswanto, 2018. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

- 2014-2016). *Journal Financial Economic* . Vol.35 , Hal. 81-89
- Sarwono, J., dan Narimawati, U. 2015. *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Singapurwoko, Arif. 2016. The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, (32), pp: 136-148.
- Sudana, I.M. 2016. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Jakarta:Erlangga
- Van Horne, J dan Wachowicz, Jr, J.M. 2015. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)*. Edisi 13 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.